

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN FINANCIAL NON DISTRESS TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE

Nita Tri Gusmayani<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

[nitatrigusmayani8@gmail.com](mailto:nitatrigusmayani8@gmail.com)

Harti Budi Yanti<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

[hartibudi@trisakti.ac.id](mailto:hartibudi@trisakti.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of Intellectual Capital and Financial Non Distress on the Sustainable Growth Rate in Consumer Non-Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This research uses quantitative methods. This study uses secondary data, the data used is in the form of financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is a Consumer Non-Cyclicals sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021. The sample was selected using purposive sampling. The total companies that became the research sample were 26 companies with a study period of 4 years, so that 104 samples were obtained. The analysis technique in this study is descriptive statistics, classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of the study using linear regression analysis show that Human Capital Efficiency and Structural Capital Efficiency have a positive and significant effect on the Sustainable Growth Rate while Capital Employed Efficiency has no positive and significant effect on the Sustainable Growth Rate. Then, linear regression analysis reveals that Financial Non Distress has a positive and significant effect on the Sustainable Growth Rate. The limitations in this study are that there are several Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange which did not publish a complete sustainability report during the 2018-2021 period, so that in collecting data, the number of companies used as samples is reduced, then the dividend distribution decision is not dependent on the profit or loss of a company so that in the sampling criteria it is not necessary to omit the sample data of companies that do not pay dividends.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Financial Non Distress, Sustainable Growth Rate*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* dan *Financial Non Distress* terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2021. Sampel dipilih dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 26 perusahaan dengan periode studi 4 tahun, sehingga diperoleh 104 sampel. Teknik analisa dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* sedangkan *Capital Employed Efficiency* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Kemudian, analisis regresi linier mengungkapkan bahwa *Financial Non Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat beberapa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2018-2021, sehingga dalam mengumpulkan data, perusahaan yang dijadikan sampel jumlahnya berkurang, kemudian pengambilan keputusan pembagian dividen tidak bergantung pada laba atau rugi nya suatu perusahaan sehingga dalam kriteria pengambilan sampel tidak perlu menghilangkan data sampel perusahaan-perusahaan yang tidak membagikan dividen.

**Kata kunci:** *Intellectual Capital, Financial Non Distress, Sustainable Growth Rate*

Received July 29, 2023; Revised August 09, 2023; Accepted August 16, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

## LATAR BELAKANG

Kemajuan era globalisasi, semakin berkembangnya teknologi dan beragam inovasi dalam bisnis membuat persaingan bisnis kini semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan yang berencana untuk berkembang dan memperluas cangkupan usahanya akan membutuhkan tambahan dana dari stakeholder salah satunya adalah investor. Hal yang menjadi bahan pertimbangan investor yaitu dengan melihat prospek pertumbuhan perusahaan kedepannya. Kinerja perusahaan dalam sebuah bisnis bisa mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dalam prosesnya dibutuhkan sebuah perencanaan yang efektif untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan *Sustainable Growth Rate (SGR)*. *Sustainable Growth Rate* digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang berfokus pada manajemen pertumbuhan perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan bisnis secara global perusahaan harus melakukan upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia serta penguasaan teknologi. *Intellectual Capital* dan *Resource Based View Theory* yang mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya sehingga menghasilkan keunggulan bersaing. *Intellectual Capital* terdapat tiga komponen, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed*. Salah satu konsep dalam mengukur *Intellectual Capital* yaitu konsep yang dikembangkan oleh Public dengan metode VAIC (Value Added intellectual Coefficient). VAIC merupakan suatu konsep pengukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil kemampuan intelektual perusahaan.

Perusahaan Industri meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor barang konsumsi primer atau consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari industri ritel makanan dan kebutuhan pokok, minuman, makanan yang di proses, produk pertanian, tembakau, produk rumah tangga dan produk perawatan pribadi. Perusahaan sektor barang konsumsi primer atau consumer non-cyclicals banyak menjadi pilihan investor dalam menginventasi dana mereka karena perusahaan sektor barang konsumsi primer atau consumer non-cyclicals merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Dalam hal ini, dengan bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap consumer non-cyclicals.

Belakangan ini pertumbuhan keberlanjutan perusahaan sedang mengalami ketidak stabilan. Fenomena ini didasarkan karena adanya efek wabah Covid-19. Hal ini membuat modal fisik yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara intensif dan kinerja perusahaan menjadi kurang efektif sehingga bisa berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Beberapa perusahaan dalam sektor barang konsumsi primer tidak mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga hal ini tidak

sejalan dengan konsep *Sustainable Growth Rate* didorong oleh motivasi untuk mengambil keuntungan yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur keberlangsungan usaha suatu perusahaan adalah melalui Z-Score Altman Model. Z-Score Altman Model merupakan sebuah alat prediksi kebangkrutan yang dibuat oleh Edward Altman pada tahun 1968. Perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan atau dalam kondisi *Financial Non-Distress* memiliki hubungan langsung terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Berdasarkan fenomena tersebut, terjadinya penurunan kinerja perusahaan secara terus-menerus. Maka dari itu, diperlukan adanya perbaikan secara tepat dan optimal untuk mengidentifikasi faktor yang mempunyai peran signifikan dalam mendeterminasi keberlangsungan bisnis perusahaan. Menurut Annisa (2019), *Intellectual Capital* merupakan faktor yang dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kesulitan keuangan serius dalam kondisi Non-Distress akan memiliki nilai Z-Score yang tinggi yaitu lebih dari 2,6. Sejalan dengan hal itu, maka seharusnya nilai *Sustainable Growth Rate* yang ia hasilkan pun akan tinggi sehingga terdapat hubungan yang positif (searah) antara *Financial Non-Distress* dengan *Sustainable Growth Rate*. Berdasarkan penelitian terdahulu, Masing masing elemen dari *Intellectual Capital* di uji bagaimana pengaruhnya terhadap *Sustainable Growth Rate* perusahaan. Menurut (J. Xu & Wang, 2018) dalam hasil penelitiannya yaitu elemen *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* dan menurut (Agustia et al., 2021) hasil penelitiannya yaitu elemen *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth* namun *Capital Employed Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth*. Maka berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian lebih lanjut yang menguji hubungan antara variabel -variabel yang berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variable independen yaitu *Financial Non-Distress* dan objek penelitiannya di fokuskan kepada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan guna menguji hipotesis untuk memahami pengaruh dari *Intellectual Capital* dan *Financial Non-Distress* selaku variabel independen pada *Sustainable Growth Rate* selaku variabel dependen dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diunduh melalui website perusahaan maupun situs website Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>).

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI untuk periode 2018-2021. Pemilihan sampel dilakukan

dengan metode purposive sampling, yaitu menurut populasi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pemilihan sampel bersasaran (purposive sampling) dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdapat pada sektor *consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021
2. Perusahaan yang terdapat pada Sector *consumer Non-cyclicals* dan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2018-2021 dengan syarat telah diaudit
3. Perusahaan yang terdapat pada sektor *consumer Non-cyclicals* yang tidak membagikan dividen dan tidak memiliki data lengkap sesuai kebutuhan variable penelitian selama periode 2018-2021

Jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder. Data yang dipergunakan didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang tercantum di Bursa eefek Indonesia tahun 2018 - 2021, dengan sumber yang diperoleh melalui situs (<https://www.idx.co.id/>) atau melalui website masing-masing perusahaan serta juga menggunakan jurnal penelitian, dan buku. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (multiple linier regression method). Koefisien ini diperhitungkan guna meminimalisir pelanggaran diantara nilai estimasi dan nilai actual variable dependen menurut data yang ada. Persamaan yang dipergunakan yaitu:

$$SGR = \alpha + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 FND + \beta_5 Lev + \beta_5 Size + \beta_5 Age + \varepsilon$$

Keterangan:

- SGR = *Sustainable Growth Rate*  
HCE = *Human Capital Efficiency*  
SCE = *Structural Capital Efficiency*  
CEE = *Capital Employed Efficiency*  
FND = *Financial Non-Distress*  
Lev = *leverage*  
Size = *firm size*  
Age = *Age*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	104	0.420	326.494	56.17488	66.962300
SCE	104	-0.779	1.032	0.94180	0.173954
CCE	104	0.088	3.075	0.79648	0.771802
FND	104	1.897	17.092	8.15025	3.882676
Size	104	14.803	29.308	20.23617	5.090177
Lev	104	0.129	0.782	0.40200	0.210257
Age	104	6.064	9.589	8.64602	0.766844
SGR	104	-3.928	8.508	1.55852	2.006676

Dari tabel uji deskriptif mempunyai hasil perhitungan diketahui bahwa n atau adanya jumlah data pada setiap variabel yaitu terdapat 104 data yang berasal dari perusahaan *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2021. Hasil uji statistik deskriptif terhadap 104 data yang ditampilkan diatas menunjukkan besarnya nilai minimum, maksimum, mean atau rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

1. *Human Capital Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 0.420 dan nilai maksimum 326.494. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 56.17488 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 66.962300. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Human Capital Efficiency* mempunyai sebaran yang besar, sehingga simpangan data pada *Human Capital Efficiency* dapat dikatakan kurang baik.
2. *Structural Capital Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar -0.779 dan nilai maksimum 1.032. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.94180 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 0.173954. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Structural Capital Efficiency* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Structural Capital Efficiency* dapat dikatakan baik.
3. *Capital Employed Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 0.088 dan nilai maksimum 3.075. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.79648 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 0.771802. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Capital Employed Efficiency* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Capital Employed Efficiency* dapat dikatakan baik.

4. *Financial Non - Distress* memiliki nilai minimum sebesar 1.897 dan nilai maksimum 17.092. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 8.15025 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 3.882676. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Financial Non-Distress* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Financial Non-Distress* dapat dikatakan baik.
5. *Size* memiliki nilai minimum sebesar 14.803 dan nilai maksimum 29.308 yang diperoleh dari. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 20.23617 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 5.090177. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Size* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Size* dapat dikatakan baik.
6. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.129 dan nilai maksimum 0.782 yang diperoleh dari. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.40200 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 0.210257. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Leverage* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Leverage* dapat dikatakan baik.
7. *Age* memiliki nilai minimum sebesar 6.064 dan nilai maksimum 9.589 yang diperoleh dari. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 8.64602 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 0.766844. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Age* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Age* dapat dikatakan baik.
8. *Sustainable Growth Rate* memiliki nilai minimum sebesar -3.928 dan nilai maksimum 8.508 yang diperoleh dari. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 1.55852 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 2.006676. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Sustainable Growth Rate* mempunyai sebaran yang cukup besar, sehingga simpangan data pada *Sustainable Growth Rate* dapat dikatakan kurang baik.

Hasil pengolahan uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas	
	Unstandardized Residual
N	104

Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	,0000000				
		Std. Deviation	,08832587				
Most Extreme Differences		Absolute	,076				
		Positive	,039				
		Negative	-,076				
Test Statistic		,076					
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165 <sup>c</sup>					
<b>Uji Multikolinearitas</b>							
<b>Variabel</b>		<b>Collinearity Statistics</b>		<b>Kesimpulan</b>			
		<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>				
Human Capital Efficiency		,782	1,279	Tidak Terjadi Multikolinearitas			
Structural Capital Efficiency		,733	1,365				
Capital Employed Efficiency		,648	1,543				
Financial Non-Distress		,419	2,388				
Size		,477	2,095				
Leverage		,386	2,593				
Age		,950	1,052				
<b>Uji Autokorelasi</b>							
<b>N</b>	<b>K</b>	<b>dL</b>	<b>dU</b>	<b>4-dU</b>	<b>4-dL</b>	<b>DW</b>	<b>Kesimpulan</b>
104	7	1.554	1.826	2.174	2.446	1.983	Tidak ada autokorelasi
<b>Uji Heterokedastisitas</b>							
<b>Variabel</b>		<b>Sig.</b>		<b>Kesimpulan</b>			
Human Capital Efficiency		,323		Tidak Terjadi Heterokedastisitas			
Structural Capital Efficiency		,236					
Capital Employed Efficiency		,493					
Financial Non-Distress		,526					
Size		,938					
Leverage		,558					
Age		,783					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian menggunakan analisis grafik histogram, grafik normal plot dan uji statistik dengan Kolmogorov-smirnov Z (1-Sample K-S). Menurut Ghazali (2018) pengambilan keputusan uji statistik menggunakan Kolmogorov-smirnov Z (1-Sample K-S). Berdasarkan hasil tabel 2 yang menunjukkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* berada pada nilai 0,165 yang artinya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ada korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2018) menyatakan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan hasil tabel 2, menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dalam hal ini, variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara *error* pada periode t dengan *error* pada periode sebelumnya dalam model regresi dapat menggunakan kriteria dari *Durbin-Watson Test* (D-W). Berdasarkan tabel 2, hasil uji autokorelasi menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.983, menggunakan 7 variabel dan sampel berjumlah 104. Nilai *Durbin-Watson* yang berada pada daerah  $dU=1.826$  dan  $4-dU=2.174$  maka dapat disimpulkan data yang digunakan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

	Ada auto positif	Inclonclusive	Tidak ada autokorelasi	ada	Inclonclusive	Ada auto negative
0	dl	du	↓	4-du	4-dl	4
	1.554	1.826		2.174	2.446	
			1.983			

**Gambar 1.** Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Gambar 1 nilai *Durbin-Watson* berada diantara 1,826 (dU) dan 2.174 (4-dU) agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada data penelitian ini adalah 1.983 sehingga nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU dan (4-Du) tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi baik positif atau negatif.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Gledjer Test* yaitu meregresikan antara *absolute residual* dengan masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas bahwa nilai signifikan variabel lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan varians error dari model regresi homogen atau tidak ada heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi	B	Sig (One Tailed)	Kesimpulan
Konstanta		,240	,02	
<i>Human Capital Efficiency</i>	+	,437	,01	<b>H<sub>1</sub> Diterima</b>
<i>Structural Capital Efficiency</i>	+	,422	,00	<b>H<sub>2</sub> Diterima</b>
<i>Capital Employed Efficiency</i>	+	,361	,23	<b>H<sub>3</sub> Ditolak</b>
<i>Financial Non - Distress</i>	+	,394	,02	<b>H<sub>4</sub> Diterima</b>
<i>Leverage</i>		-,374	,03	
<i>Size</i>		,049	,41	
<i>Age</i>		-,595	,11	
<i>Adj R</i>		0,330		
<i>F-Test</i>		8,241	0,000	

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R<sup>2</sup>* (*adjusted R-Squared*) (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan tabel 2 hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,330 atau 33,3%. Hal tersebut menunjukkan 33,3% variabel *Sustainable Growth* dapat dijelaskan

oleh variabel *independent* dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai  $F_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel control secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

### Uji t

Uji Parsial (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil uji t digunakan untuk membandingkan taksiran nilai probabilitas. Uji koefisien regresi (uji t) biasanya disebut juga sebagai uji parsial. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 2 maka hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1: *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate***

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel *Human Capital Efficiency* memiliki nilai koefisien sebesar 0,437 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Human Capital Efficiency* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai *Human Capital Efficiency* akan semakin meningkatkan *Sustainable Growth Rate*. Artinya  **$H_1$  diterima**, dimana *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

#### **Hipotesis 2: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate***

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Structural Capital Efficiency* memiliki nilai koefisien sebesar 0,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien

variabel *Structural Capital Efficiency* memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi *Structural Capital Efficiency* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth Rate*. Artinya **H<sub>2</sub> diterima**, dimana *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

### **Hipotesis 3: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate***

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Capital Employed Efficiency* memiliki nilai koefisien sebesar 0,361 dan nilai signifikansi sebesar 0,23 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Capital Employed Efficiency* memiliki nilai negatif yang berarti tinggi rendahnya *Capital Employed Efficiency* tidak akan mempengaruhi *Sustainable Growth Rate*. Artinya **H<sub>3</sub> ditolak**, dimana *Capital Employed Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

### **Hipotesis 4: *Financial Non-Distress* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth Rate***

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Financial Non-Distress* memiliki nilai koefisien sebesar 0,394 dan nilai signifikansi sebesar 0,02 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Financial Non-Distress* memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi *Financial Non-Distress* maka akan mengaruhi *Sustainable Growth Rate*. Artinya **H<sub>4</sub> diterima**, dimana *Financial Non-Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

## **Pembahasan**

### ***Human Capital Efficiency* Berpengaruh Positif Terhadap *Sustainable Growth Rate***

*Human Capital Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 0.420 dan nilai maksimum 326.494. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 56.17488 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 66.962300. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Human Capital Efficiency* mempunyai sebaran yang besar, sehingga simpangan data pada *Human Capital Efficiency* dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel *Human Capital Efficiency* memiliki nilai koefisien sebesar 0,437 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Human Capital Efficiency* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi nilai *Human Capital Efficiency* akan semakin meningkatkan *Sustainable Growth Rate*. Artinya **H<sub>1</sub> diterima**, yang berarti secara parsial variabel *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal ini sejalan dengan penelitian (J.

Xu & Wang, 2018) dan Agustia (2021) membuktikan bahwa human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap sustainable growth.

Berdasarkan Resources-Based View Theory, perusahaan harus mengintegrasikan seluruh kepemilikan sumber daya untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif sehingga mendorong perusahaan memiliki kinerja yang optimal dalam jangka panjang (Davis & Simpson, 2017). Perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan yang cepat, namun membutuhkan kemampuan untuk mengelola sumber daya sehingga dapat memiliki daya saing dan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dengan *Sustainable Growth* yang dianggap perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu panjang sehingga memberikan daya tarik yang lebih tinggi pada para pemangku kepentingan.

Hasil dari tinjauan literatur sebagian besar menunjukkan hubungan positif antara aset tidak berwujud dengan *Sustainable Growth* (J. Xu & Wang, 2018). *Human Capital* merupakan nilai tambah pengetahuan, pengalaman, dan proses yang berasal dari karyawan perusahaan. Keterampilan dan pengetahuan bersifat dinamis dan sangat diperlukan perusahaan untuk meningkatkan inovasi. Sumber daya manusia dengan pengetahuan tinggi dapat mendorong efisiensi produksi, mampu menangkap peluang-peluang baru yang mendukung perusahaan terus berinovasi, sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan dengan efisiensi *Intellectual Capital* berupa *Human Capital* dapat mencapai *Sustainable Growth* yang tinggi (J. Xu & Wang, 2018). Penelitian terdahulu oleh Agustia (2021) membuktikan bahwa *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth*. Penelitian (J. Xu & Wang, 2018) juga membuktikan bahwa *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth*.

### ***Structural Capital Efficiency Berpengaruh Positif Terhadap Sustainable Growth Rate***

*Structural Capital Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar -0.779 dan nilai maksimum 1.032. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.94180 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 0.173954. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Structural Capital Efficiency* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Structural Capital Efficiency* dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Structural Capital Efficiency* memiliki nilai koefisien sebesar 0,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Structural Capital Efficiency* memiliki nilai positif yang berarti semakin tinggi *Structural Capital Efficiency* maka semakin tinggi pula *Sustainable Growth*, dan begitu sebaliknya. Artinya **H<sub>2</sub> diterima**, dimana *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal ini sejalan dengan

Penelitian oleh (J. Xu & Wang, 2018) dan (Mukherjee & Sen, 2019) yang membuktikan bahwa *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Berdasarkan Resources-Based View Theory, Perusahaan yang dapat mengendalikan *Intellectual Capital* secara optimal salah satunya *Structural Capital* akan mampu menciptakan value added untuk perusahaan yang menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik. *Structural Capital* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola hardware, database, software, struktur organisasi yang mendukung karyawan dalam bekerja (De Luca et al., 2020). *Structural Capital* di dalam perusahaan membantu mengintegrasikan pengetahuan, mempercepat inovasi melalui penggunaan teknologi, dan memungkinkan perusahaan untuk memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif dalam globalisasi dan mendorong untuk mencapai sustainable growth (Kianto et al., 2017). Penelitian terdahulu oleh (J. Xu & Wang, 2018) membuktikan bahwa *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth*. Penelitian (Mukherjee & Sen, 2019) juga membuktikan bahwa *Structural Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth*.

#### ***Capital Employed Efficiency Berpengaruh Positif Terhadap Sustainable Growth Rate***

*Capital Employed Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar 0.088 dan nilai maksimum 3.075. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.79648 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 0.771802. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Capital Employed Efficiency* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Capital Employed Efficiency* dapat dikatakan baik

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Capital Employed Efficiency* memiliki nilai koefisien sebesar 0,361 dan nilai signifikansi sebesar 0,23 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Capital Employed Efficiency* memiliki nilai negatif yang berarti tinggi rendahnya *Capital Employed Efficiency* tidak akan mempengaruhi *Sustainable Growth Rate*, dan begitu sebaliknya. Artinya **H<sub>3</sub> ditolak**, dimana *Capital Employed Efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (J. Xu & Wang, 2018) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan efisiensi *Intellectual Capital* berupa *Capital Employed Efficiency* dapat mencapai *Sustainable Growth* yang tinggi dan penelitian oleh (Mukherjee & Sen, 2019) yang membuktikan *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Growth*.

Berdasarkan Stakeholder Theory, Pengelolaan sumber daya yang baik dan maksimal atas seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, akan menciptakan nilai tambah yang selanjutnya akan mendorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Capital Employed* (modal yang digunakan) adalah seluruh modal yang dimiliki dan digunakan

dalam aset lancar dan aset tetap perusahaan. Pengukuran *Capital Employed* menggunakan *Capital Employed Efficiency* (CEE), yang menunjukkan value added dari modal yang digunakan perusahaan. CEE dalam *Intellectual Capital* digunakan sebagai ukuran modal perusahaan yang menunjang *Sustainable Growth* Agustia (2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi *Intellectual Capital* berupa *capital employed* dapat mencapai *sustainable growth* yang tinggi (J. Xu & Wang, 2018). Penelitian terdahulu oleh (Mukherjee & Sen, 2019) membuktikan bahwa *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth*. Penelitian (J. Xu & Wang, 2018) juga membuktikan bahwa *Capital Employed Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth*.

#### ***Financial Non-Distress Berpengaruh Positif Terhadap Sustainable Growth Rate***

*Financial Non-Distress* memiliki nilai minimum sebesar 1.897 dan nilai maksimum 17.092. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 8.15025 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 104 sampel sebesar 3.882676. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Financial Non-Distress* mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada *Financial Non-Distress* dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan bahwa variabel *Financial Non-Distress* memiliki nilai koefisien sebesar 0,394 dan nilai signifikansi sebesar 0,02 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien variabel *Financial Non-Distress* memiliki nilai positif yang berarti tinggi *Financial Non-Distress* maka akan mengaruhi *Sustainable Growth Rate*, dan begitu sebaliknya. Artinya **H<sub>4</sub> diterima**, dimana *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fonseka (2012) dan Dino (2016) yang membuktikan bahwa *Financial Non-Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Menurut Z-Score Altman Model, melalui Bankruptcy and Reorganization Theory-nya, perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan (utamanya kesulitan serius), memiliki kecenderungan untuk mengalami kebangkrutan karena ketidakcukupan sumber daya ekonomi yang mereka miliki untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat bagi keuangan mereka. Hal tersebut membuat profitabilitas tidak meningkat, dan pada akhirnya juga tidak meningkatkan *Sustainable Growth Rate*. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki kesulitan keuangan (utamanya kesulitan serius), memiliki kecenderungan untuk tumbuh secara berkelanjutan (mencapai *Sustainable Growth Rate*) karena kecukupan sumber daya ekonomi yang mereka miliki untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitas-aktivitas lain yang bermanfaat bagi keuangan mereka. Hal tersebut membuat profitabilitas meningkat, dan pada akhirnya juga meningkatkan *Sustainable Growth Rate*.

Perusahaan yang tidak memiliki kesulitan keuangan serius (dalam kondisi *Financial Non-Distress*) akan memiliki nilai Z-Score yang tinggi yaitu lebih dari 2,6. Sejalan dengan hal itu, nilai *Sustainable Growth Rate* yang ia hasilkan pun akan tinggi sehingga terdapat hubungan yang positif (searah) di antara *Financial Non-Distress* dan *Sustainable Growth Rate*. Penelitian terdahulu oleh Fonseka (2012) membuktikan bahwa *Financial Non-Distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Penelitian Dino (2016) membuktikan bahwa *Financial Non-Distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Financial Non-Distress* terhadap *Sustainable Growth Rate* periode tahun 2018-2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Non-Cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018–2021 sebanyak 113 perusahaan dengan total 104 sampel, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
3. *Capital Employed Efficiency* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
4. *Financial Non-Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel lebih dari 5 tahun sehingga dapat mengumpulkan data lebih banyak sehingga hasilnya menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor perusahaan yang digunakan sebagai sampel seperti sektor consumer seperti perusahaan sektor consumer cyclical dan perusahaan sektor consumer agar hasil analisis yang dilakukan dapat lebih akurat dan representative.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 159–179.

- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. John Wiley & Sons.
- Anggraini, F. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190.  
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction>  
<http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005>  
<http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Arif, M. F. (2022). Analisis Perbandingan Model Pendeteksi Financial Distress. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 35–43.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *Advances in Strategic Management* 17: 203-227.
- Davis, P. J., & Simpson, E. (2017). Resource-Based Theory, Competition and Staff Differentiation in Africa: Leveraging Employees as A Source of Sustained Competitive Advantage. *American Journal of Management*, 17(1), 19.
- Dino, N. V. G. (2016). Pengaruh Cash Adequacy, Intellectual Capital, dan Financial Non Distress terhadap Sustainable Growth Rate (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Universitas Jember*, 1–6.
- Florensia, E., Kohardinata, C., & Laturette, K. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Sustainable Growth Rate di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 11(1), 36–48.
- Fonseka, M. M., Ramos, C. G., & Tian, G. L. (2012). The Most Appropriate Sustainable Growth Rate Model For Managers And Researchers. *Journal of Applied Business Research*, 28(3), 481–500.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Boston.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Higgins, R. C. (1981). Sustainable Growth under Inflation. *Financial Management*, 10(4), 36. <https://doi.org/10.2307/3665217>
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Prentice Hall.
- Intan, K. (2021a, July). Sektor barang konsumen melorot 11,29% sejak awal tahun, ini sebabnya. *Kontan.Co.Id*.
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur*

- Management Review*, 2(2), 169–189.
- Manisa, D. E., Defung, F., & Kadafi, M. A. (2017, July). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Forum Ekonomi* (Vol. 19, No. 2, pp. 174-187).
- Mukherjee, T., & Sen, S. S. (2019). Intellectual Capital and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 9(2), 5–15.  
<https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.5>
- Nasim, A., & Irnana, F. R. (2015). Pengaruh Profit Margin, Assets Turnover Dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 632–648.
- Pham, T. N. S., & Dut, V. V. (2022). The Effects of Intellectual Capital on Firms' Sustainable Growth: A Systematic Review and Future Research Agenda. *VNU Journal of Economics and Business*, 2(4), 58–68.
- Platt, Harland D dan Marjorie B. Platt. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, Vol. 2, No. 2, Hal : 141-157.
- Priyanto, A., & Robiyanto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sustainable Growth Rate terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 1–21.  
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/287/155>
- Pulic. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Ross, S. A., R. W. Westerfield, dan B. D. Jordan. (2002). *Fundamentals of Corporate Finance*. USA: McGraw- Hill Primis.
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press. Malang.
- Winarto, W. W. A. (2020). Perspektif Akuntansi Atas Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1), 50–60.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual Capital, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability*, 10(12), 1–15.